



Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok tani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

**Analisis Kinerja Kelompok tani Jagung Hibrida Dalam Menunjang
Peningkatan Pendapatan Petani
(Studi Kasus Kelompok tani Jagung Hibrida di Desa Bulu-Bulu,
Kecamatan Arungkeke)**

**Analysis Of Farming Group Performance Hybrid Corn In Supporting
Farmers Income
(Case Study of Hybrid Corn Farmers Group in Bulu-Bulu Village,
Arungkeke District)**

Zelviyani

Analisis Pasar Hasil Pertanian, Dinas Pertanian Jeneponto

*Corresponding author: selviyanijpt@gmail.com

ABSTRAK

Jeneponto sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan yang hampir sebagian penduduknya berpenghasilan sebagai petani dan salah satu komoditi yang terus dikembangkan adalah Jagung Hibrida. Dilihat dari topografi wilayah, Kabupaten Jeneponto memiliki wilayah hampir sebagian dataran dengan kondisi alam yang cenderung kering. Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu dari 9 Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan sebagai daerah target pengembangan di Indonesia. Oleh sebab itu sebagai penulis menunjuk Jeneponto untuk dijadikan tempat penelitian yang berjudul analisis kinerja kelompok tani jagung hibrida dalam menunjang peningkatan produksi dan pendapatan petani studi kasus kelompok tani jagung hibrida di Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto dengan tujuan mengetahui tingkat kinerja kelompok tani yang aktif dan pasif di tiap indikator yang ditetapkan peneliti dalam meningkatkan pendapatan produksi usahatani jagung hibrida serta bahan masukan/informasi bagi pengurus kelompok tani dalam menilai kinerja yang telah dilakukan oleh anggotanya. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto dengan jumlah sampel kelompok tani berjumlah 10 dengan masing-masing anggota sebanyak 25 orang. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif untuk mengecek kinerja petani antara kelompok tani aktif dan pasif serta analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung perbedaan pendapatannya. Berdasarkan hasil penelitian kinerja dan pendapatan mengikuti kegiatan kelompok sebanyak 76 % lebih tinggi dibanding anggota yang pasif sebanyak 24%. Tingginya tingkat produksi yang diperoleh anggota yang aktif disebabkan karena mereka aktif melakukan kerjasama dalam kelompok maupun antar kelompok lainnya, aktif mencari informasi yang berkaitan dengan peningkatan produksi, aktif melakukan pertemuan mencari solusi dalam berusahatani dan aktif menerapkan teknologi sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

Kata Kunci: Jagung, Kelompok tani, Kinerja, Pendapatan

ABSTRACT

*Jeneponto as part of the Province of South Sulawesi where almost half of the population earns as
. Volume 1 Nomor 1, Juni Tahun 2023*

Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

farmers and one of the commodities that continues to be developed is hybrid corn. Judging from the topography of the area, Jeneponto Regency has an area that is mostly plains with natural conditions that tend to be dry. Jeneponto Regency is one of 9 regencies in South Sulawesi as development target areas in Indonesia. Therefore, the author appointed Jeneponto to be the location for the research entitled "Analysis of the performance of hybrid corn farmer groups in supporting increased production and income of farmers in case studies of hybrid corn farmer groups in Bulu-Bulu Village, Arungkeke District, Jeneponto Regency with the aim of knowing the level of active farmer group performance and passive in each indicator determined by researchers in increasing the production income of hybrid corn farming as well as input/information material for farmer group administrators in assessing the performance that has been carried out by its members. This research was conducted in Bulu-Bulu Village, Arungkeke District, Jeneponto Regency with a total sample of 10 farmer groups with 25 members each. Sources of data that will be used in this study are primary data and secondary data that have something to do with this research. In this study, the authors used qualitative analysis to check farmer performance between active and passive farmer groups and used quantitative analysis to calculate the difference in income. Based on the results of research on performance and income participating in group activities as much as 76% higher than passive members as much as 24%. The high level of production obtained by active members is because they actively cooperate in groups and between other groups, actively seek information related to increasing production, actively hold meetings to find solutions in farming and actively apply technology according to recommendations given by agricultural extension workers.

Keywords: Corn, Farmer Group, Performance, Income

PENDAHULUAN

Daerah Jawa dan pulau Sumatera merupakan daerah target pengembangan jagung di Indonesia. Selain Jawa dan Sumatera, Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu wilayah potensi jagung hibrida di kawasan timur Indonesia terdapat 9 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang tersebar sebagai daerah potensial jagung yaitu Kabupaten Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Sinjai, Bulukumba, Bone, Soppeng dan Wajo.

Kabupaten Jeneponto ditunjuk oleh penulis sebagai kawasan pengembangan jagung hibrida dengan melihat potensi wilayah dan cuaca daerah tersebut yang kering. Kondisi alam Jeneponto yang kering dan curah hujan yang kurang setiap tahunnya sehingga masyarakat diarahkan oleh penyuluh pertanian ke penanaman tanaman yang cocok dengan curah hujan yang rendah. Ini sesuai dengan pendapat Alya et. al (2022) Salah satu jenis lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pengembangan tanaman pangan seperti jagung adalah lahan kering. Luas lahan kering di Indonesia yang dapat digunakan untuk lahan pertanian yaitu sekitar 122,1 juta hektar yang terdiri atas lahan keringmasam 108,8 juta ha dan lahan kering iklim kering 13,3 juta ha. Hal ini dapat dilihat dari data potensi pengembangan jagung 5 tahun terakhir dari tahun 2016 sampai 2020 yang ditunjukkan dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Jeneponto Tahun 2016 – 2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	52.010	254.089	5,46
2017	63.617	437.640	7,45
2018	69.153	564.175	8,16
2019	57.242	418.404	7,34
2020	61.866	456.163	7,37

Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok Petani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2021.

Tabel diatas menunjukkan di Kabupaten Jeneponto, produktivitas perkembangan usahatani komoditi Jagung mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2016 – 2020), hal ini menunjukkan kemampuan petani dalam berusahatani semakin berkembang, ini sesuai dengan pernyataan Suriadi (2012) bahwa kendala dalam peningkatan produktivitas salah satunya yaitu rendahnya adopsi petani terhadap inovasi. Oleh karena itu dalam meningkatkan pendapatan petani tiap kali berusahatani, penyuluh pertanian sebagai pendamping petani menghimbau agar setiap petani dapat membentuk suatu organisasi yaitu kelompok petani, menurut Parissing (2021) kelompok petani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Sebagai basis kekuatan dalam mengayomi masyarakat, kelompok petani dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran sesama anggota, pengusaha, pedagang atas asas kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian yang mereka kuasai dan keinginan bersama sehingga terjadi peningkatan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.

Dalam setiap organisasi pasti ada anggota yang aktif dan pasif dalam bekerja dan berkegiatan termasuk dalam kelompok petani. Kelompok petani yang aktif biasanya keuntungan produksi usahatani jagung hibridanya lebih baik dibandingkan dengan kelompok petani yang pasif karena kelompok petani yang aktif mampu membuat perencanaan hari tanam sesuai dengan prediksi harga yang akan naik, mampu membuat perjanjian dan mendapat bantuan al. sinta dan modal dari dinas melalui nama kelompok supaya bisa memajukan usahatani bersama. Hal ini diperjelas dengan pendapat Laksono (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja kelompok petani dapat dikatakan pasif apabila kurang tercapainya tujuan dan kepuasan yang diharapkan anggotanya serta masih belum optimalnya kinerja kelompok petani dalam peningkatan produktivitas usahatani, tingkat perkembangan usaha kelompok dan aktifitas kelompok petani sehingga berdampak pada peningkatan produksi anggotanya karena tidak memiliki motivasi dan dukungan dari kelompok petani untuk mengembangkan usahatannya yang pada akhirnya juga berdampak pada pendapatan petani semakin berkurang. Sesuai dengan penjelasan diatas penulis mengadakan penelitian mengenai analisis kinerja kelompok petani jagung hibrida dalam menunjang peningkatan produksi dan pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih dengan cara Purposive Sampling (sengaja) yaitu dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu sentra penghasil jagung di Kabupaten Jeneponto, ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2012) bahwa teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu disebut purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Maret sampai Juni 2022.

Penentuan Populasi

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah petani yang bergabung atau ikut serta berpartisipasi dalam kelompok petani. Jumlah Kelompok petani yang ada di Desa Bulu-Bulu sebanyak 10 dengan masing-masing jumlah anggota sebanyak 25 orang sehingga secara keseluruhan jumlah petani yang menjadi anggota kelompok petani sebanyak 250 orang. Adapun Penarikan sampel dari masing-masing kelompok petani dilakukan dengan cara simple random sampling agar seluruh anggota pada setiap kelompok petani memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel mewakili kelompok petaninya tanpa membedakan status anggota (pengurus/non-pengurus). Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Rahayu (2022) bahwa Simple random sampling merupakan

Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok tani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Edukasinfo (2020) untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat, serta valid mengenai objek yang diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Adapun jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan anggota kelompok tani yang menjadi responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).
2. Data sekunder diperoleh oleh instansi atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian seperti Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, Kantor Penyuluh Pertanian, Badan Pusat statistika dan Kantor Desa Bulu-Bulu. Data sekunder tersedia dalam bentuk tertulis, peta dan dokumen resmi lainnya.

A. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Pada pembahasan pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dimana yang akan dinilai yaitu kinerja petani dalam berkelompok tani antara yang aktif dan pasif dalam bekerja sedangkan pada pembahasan yang kedua menggunakan analisis kuantitatif karena yang akan dihitung perbedaan pendapatan antara kelompok tani aktif dan pasif hal ini juga didukung oleh pendapat dari Darsati (2021) yang menunjukkan bahwa analisis kualitatif berhubungan dengan unsur, ion atau senyawa apa yang terdapat dalam suatu sampel, sedangkan analisis kuantitatif berhubungan dengan berapa banyaknya suatu zat tertentu yang ada dalam sampel. Pada pembahasan pertama tentang tingkat kinerja kelompok tani terhadap peningkatan produksi dibuktikan dengan menggunakan nilai skoring. Artinya jawaban yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner, diberi simbol berupa pilihan jawaban (a), (b), (c) masing-masing diberi skor 3,2,1 dan 0. Untuk menentukan kisaran dari setiap skor digunakan interval setiap kegiatan dengan rumus.

$$K = \frac{\text{Poin Maksimum} - \text{Poin Minimum}}{\text{Jumlah Tingkatan}}$$

Dimana:

Poin Maks = $3 \times \sum$ Pertanyaan yang diajukan

Poin Sedang = $2 \times \sum$ Pertanyaan yang diajukan

Poin Min = $1 \times \sum$ Pertanyaan yang diajukan

Jumlah Tingkatan = 3

Interval I (Kinerja Rendah) = Poin min – (Poin min + K)

Interval II (Kinerja Sedang) = (Poin min + K) – (Poin min + 2K)

Interval III (Kinerja Tinggi) = (Poin min + 2K) – (Poin min + 3K)

Dari daftar komponen kinerja kelompok tani jagung hibrida yang dianalisis dapat diketahui bahwa total skor maksimum = 80 dan skor minimum = 0, sedangkan kategori kinerja yang digunakan ada 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah, maka operasional rumus diatas adalah:

$$I = \frac{80 - 0}{3}$$

Sehingga dari operasional rumus diatas dapat ditentukan bahwa:

1. Skor antara 0 – 27 merupakan tingkat kinerja dalam kelompok tani rendah
2. Skor antara 28 – 53 merupakan tingkat kinerja dalam kelompok tani sedang dan
3. Skor antara 54 – 80 merupakan tingkat kinerja dalam kelompok tani tinggi

Menurut Widiawati (2015) Skoring adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini

Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok tani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

responden. Sedangkan skor yang dicapai pada angka diatas menunjukkan anggota kelompok tani aktif dan pasif berdasarkan jumlah pertanyaan pada kuesioner dapat diketahui bahwa total skor maksimum = 20 dan skor minimum = 0, sedangkan kategori kemampuan anggota yang digunakan ada 2 yaitu tahu dan tidak tahu, maka operasional rumus yaitu:

$$I = \frac{20 - 0}{2} = 1$$

Sehingga dari operasional rumus di atas dapat ditentukan bahwa:

- Skor antara 0 - 10 menunjukkan anggota kelompok tani aktif
- Skor antara 11 – 20 menunjukkan anggota kelompok tani pasif

Menurut Vivit et. al (2022) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dalam banyak hal jumlah TC ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai, dan selalu lebih kecil apabila analisis financial yang dipakai. Untuk pembahasan kedua mengenai rumus pendapatan dibuktikan dengan menggunakan rumus:

$$\Pi = NP - TC = (\sum Y \times H_y) - (FC + VC)$$

Dimana:

Π = Pendapatan bersih (Rp/Ha/MT)

NP = Nilai Produksi (Rp/Ha/MT)

TC = Total Biaya (Rp/Ha/MT)

$\sum Y$ = Jumlah produksi

H_y = Harga Produksi yang diterima (Rp/Kg)

FC = Total biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi (Rp/Ha/MT)

VC = Total biaya variabel yang dikeluarkan petani selama proses produksi (Rp/Ha/MT)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kelompok tani Desa Bulu-Bulu

Perkembangan kelompok tani di Desa Bulu-Bulu, mulai terbentuknya pada tahun 1988 dimana pada waktu itu hanya terdapat satu kelompok tani yang bernama Kalukuang Timur. Kemudian melalui pembinaan kelompok tani secara intensif dengan metode penyuluhan yaitu Latihan dan Kunjungan (LAKU) dimana pada setiap wilayah kerja penyuluh terdapat satu orang penyuluh pertanian yang bertugas untuk membina petani dalam meningkatkan produktivitasnya, termasuk menyarankan untuk membentuk kelompok tani. Sehingga pada waktu itu pembentukan kelompok tani terus mengalami perkembangan, dari satu kelompok yang terbentuk bertambah menjadi 10 kelompok tani hingga sekarang yaitu Kulang bersinar, Kulang Jaya, To'do Pulia, Utama, Tamalarea, Umege, Turikale, Kalukuang Timur, Al-Falah, Sinar Tani.

Petani yang tergantung dalam kelompok tani merupakan petani dominsili dan petani hamparan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah menjalin kerjasama dengan sesama anggota kelompok. Adapun dalam satu kelompok tani terdapat 25 orang petani yang terdiri dari pengurus inti yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Biasanya dalam satu kelompok tani terdapat ikatan kekeluargaan, ini sesuai dengan pernyataan Reza et.al (2019) bahwa unsur - unsur perekat yang dilakukan anggota kelompok untuk memperkuat ikatan anggotanya yang terbentuk oleh hubungan ikatan pertalian darah (kaum, kesukuan, kekeluargaan) dan tidak bertali darah (pertemanan/ persahabatan). Dalam struktur organisasi tersebut tiap kelompok sudah ada terbentuk seksi-seksi yang dapat membantu para anggotanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam usaha meningkatkan pendapatan. Dan biasanya aktivitas yang dilaksanakan oleh tiap kelompok tani selain rapat dengan penyuluh pertanian di kantor Kecamatan Arungkeke yaitu musyawarah menjelang musim tanam, terutama jika terdapat varietas baru yang diperkenalkan di desa Bulu-Bulu.

Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok tani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

Adapun kelompok tani yang terdapat di atas dikategorikan berdasarkan kelasnya karena dilihat dari kemampuannya dalam bekerjasama dan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Kelompok tani Kalukuang Timur merupakan kelompok tani yang tergolong dalam kelompok tani kelas utama karena dilihat dari pengalaman berkelompoknya sudah berkisar 40 tahun, anggota sudah bergelut dengan kegiatan dalam kelompok termasuk rencana kerja yang dilaksanakan serta kelompok tani ini juga sudah tergolong maju dari segi kualitas sumberdaya manusianya, tingkat penerapan teknologi, aktif bekerjasama dan mencari informasi dari penyuluh pertanian dan juga didukung oleh kontak tani yang bernama H. Arifin Tompo karena memiliki cara pemikiran yang lebih maju diantara petani-petani di dalamnya.

Kelompok tani Kulang Bersinar, Tamalanrea, AL-Fatiha, Sinar Tani merupakan kelompok tani kelas Madya karena kelompok ini sudah tergolong maju dibawah kelompok tani kalukuang timur. Hal ini terlihat dari sumberdaya manusia yang dimiliki dan penguasaan teknologinya. Dan Kelompok Kulang Jaya, Umega dan Turikale merupakan kelompok tani lanjut karena kelompok ini memiliki sumber daya manusia yang cukup baik dan telah melakukan kegiatan yang telah direncanakan berdasarkan hasil musyawarah yang dilaksanakan tiap kelompok tapi masih terbatas dengan tingkat partisipasi anggota karena masih ada anggota dari ketiga kelompok tani yang masuk dalam kelas lanjut yang belum melaksanakan peran dan tanggungjawab yang dibenahkan kepadanya sehingga yang lebih banyak berperan aktif adalah pengurus inti saja. Dan yang terakhir, kelompok tani To'do Pulia dan Utama merupakan kelompok pemula karena baru terbentuk tahun 2006 dan juga merupakan kelompok tani binaan dari kelompok tani kalukuang timur sehingga kelompok ini dalam pelaksanaan kegiatannya masih dalam pembinaan kelompok tani kalukuang timur. Awalnya terbentuk kelompok tani pemula ini, bermula dari gagasan dari penyuluh pertanian untuk membentuk Gapoktan yang ada di Desa Bulu-Bulu, tapi dalam pembentukan Gapoktan dibutuhkan 10 kelompok tani yang menjadi anggota di dalamnya. Tahun sampai tahun 2006, hanya terdapat 8 kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan sehingga kelompok tani Kalukuang timur menyarankan ke Dinas Pertanian untuk membentuk 2 kelompok tani lagi sebagai binaan dari kelompok tani Kalukuang Timur. Anggota dari kelompok tani pemula ini pun diambil dari keluarga maupun kerabat yang masih berprofesi sebagai petani, sehingga terbentuklah kelompok tani To'do Pulia dan Utama dengan masing-masing anggota 25 orang.

Kinerja Kelompok tani dalam Upaya Peningkatan Produksi**1. Kemampuan merencanakan kegiatan**

Dalam menentukan berhasil atau tidak dalam berusahatani pasti dilihat hasil akhirnya banyak atau sedikit hasil produksi yang didapat tapi sebelum itu perlu adanya pencatatan dan perhitungan dari musim tanam sebelumnya termasuk perhitungan biaya dan pendapatan usahatani. Perhitungan ini harus dilakukan sebagai bentuk perencanaan awal karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas usahatani jagung yang diusahakan. Menurut Sarjan (2021) bahwa partisipasi anggota Kelompok tani pada tahap perencanaan mulai dari pemberian informasi tentang program penyuluhan, pelibatan anggota Kelompok tani dalam penentuan kegiatan, waktu, lokasi dan anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan, pemberian masukan, keterlibatan dalam program penyuluhan, menerima dengan baik ide atau saran yang diberikan penyuluh dan mendukung program yang dijalankan oleh petani Berikut ini tabel kemampuan responden kelompok tani dalam merencanakan kegiatan di Desa Bulu-Bulu.

Tabel 2. Kemampuan Merencanakan kegiatan di Desa Bulu-Bulu Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, 2022.

No	Kemampuan Merencanakan Kegiatan	Total Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
	Rendah	8	10	24
	Sedang	15	22	40

Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok tani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

Tinggi	- 24	18	36
Jumlah		50	100

Sumber: Data yang diolah, 2022

Rutinitas dan masalah yang terjadi tiap anggota pada musim tanam tahun lalu dijadikan patokan perencanaan kegiatan kelompok tani di Desa Bulu-Bulu untuk musim tanam selanjutnya. Pertemuan rutin pertama biasanya mencakup perencanaan musim tanam yang dilakukan secara bersama dilihat dari cuaca yang terjadi di Kabupaten Jenepono khususnya kecamatan Arungkeke dimana usahatani jagung hibrida biasanya dilakukan pada musim kemarau yaitu bulan Mei hingga Juli. Pertemuan keduanya biasanya didampingi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jenepono khususnya Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), dalam hal ini pihak PPL lebih menyarankan agar menggunakan bibit jagung hibrida yang unggul terjamin kualitas dan kuantitasnya seperti bibit jeneis pioner 21 dan Bisi 2 yang berlabel ungu. Hal ini sependapat dengan pernyataan Wahyuning (2015) bahwa beberapa alasan yang dikemukakan petani dalam menggunakan benih hibrida adalah karena benih jagung yang digunakan mempunyai daya tahan yang cukup tinggi terhadap penyakit, perawatannya mudah, dan memiliki produktivitas yang cukup tinggi, sehingga pendapatan yang didapat cukup menguntungkan. Dan pertemuan selanjutnya biasanya membahas tentang penggunaan pupuk yang berimbang, pemberantasan hama dan sanksi anggota kelompok tani yang tidak aktif disetiap pertemuan anggota. Dari sinilah kesuksesan petani berasal. Karena bisa dijadikan perencanaan dalam setiap kegiatan.

2. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain

Dalam satu kecamatan akan terbentuk Gapoktan yaitu gabungan dari kelompok tani, gabungan inilah yang akan membentuk kerjasama antara kelompok tani lainnya. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain yang dimaksud disini adalah bentuk kerjasama yang terjalin antara sesama anggota kelompok tani, kelompok tani dengan pedagang, kelompok tani dengan dinas pertanian dan kelompok tani dengan pihak bank selaku wadah untuk petani meminjamkan modal usaha. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan petani berdasarkan kuesioner yang dibagikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Kemampuan Melaksanakan dan Menaati Perjanjian dengan pihak lain di Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jenepono, 2022

No	Kemampuan Melaksanakan dan Menaati Perjanjian dengan pihak lain	Total Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
	Rendah	0 – 8	22	38
	Sedang	9 – 15	16	44
	Tinggi	16 - 24	12	18
	Jumlah		50	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Jika kita lihat ditabel kemampuan anggota kelompok tani yang ada di Desa Bulu-Bulu untuk melaksanakan perjanjian dengan pihak lain masih dalam keadaan rendah, karena terbatasnya anggota yang mengerti akan perjanjian tersebut. Pola pikir petani saat ini tidak mau susah atau berbelit-belit, dan selalu ingin berbuat sendiri tanpa berdiskusi dengan kelompok. Disinilah peran ketua kelompok tani untuk memberdayakan anggotanya agar bisa menjalin kerjasama dengan pihak lain supaya meringankan sedikit pekerjaan dalam usahatani jagung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Firdaus & Suharyon (2019) yang mengatakan bahwa pemberdayaan berarti memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat individu untuk menggali potensi yang dimiliki untuk kemudian ditingkatkan kualitasnya agar mampu mandiri.

Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok tani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

Adapun anggota kelompok tani yang mengerti dan memiliki pendidikan yang baik mereka berpikir lebih baik menjalin kerjasama dengan pihak bank atau sesama pedagang pengumpul, sehingga ketika jagung sudah mau dipanen mereka tidak akan susah memasarkan hasil produksi karena pedagang yang akan mendatangnya. Selain itu jika mereka bekerjasama dengan pihak bank, sekarang jika kita ingin mencari pupuk pihak dinas pertanian sudah menerbitkan kartu tani, dengan adanya kartu tani mereka tidak akan susah mencari pupuk. Kartu tani merupakan bentuk kerjasama antara pihak bank, petugas penyuluh lapangan dan anggota kelompok tani. Jadi sebelum mengambil pupuk harus memakai kartu tani. Agar penyaluran pupuk tepat sasaran.

3. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional

Kemampuan meningkatkan kemandirian, pengembangan usahatani dan tumbuhnya pola pikir setiap anggota kelompok tani untuk hidup hemat merupakan langkah strategis yang harus dilakukan dalam membentuk kinerja kelompok tani dalam kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional. Untuk mengetahui kinerja kelompok tani dalam kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional di Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, 2022.

No	Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional	Total Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Rendah	0 – 8	12	24
2.	Sedang	9 – 15	30	60
3.	Tinggi	16 – 24	8	8
Jumlah			50	100

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari pernyataan para petani responden saat wawancara diketahui bahwa kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional melalui iuran tetap dari anggota kelompok pada setiap musim tanam sebesar Rp. 10.000. Adapula modal kerja yang dimiliki sebagian kelompok tani diperoleh dari hasil usaha anggota kelompok untuk menyediakan traktor dan nantinya akan disewakan kepada petani dari kelompok tani lain sebesar Rp. 300.000 – 650.000 tergantung luas lahan yang dimiliki petani penyewa. Hasil inilah yang digunakan kelompok dalam pelaksanaan kegiatan kelompok yang memerlukan biaya banyak. Ini sesuai dengan pernyataan Deni et. al (2017) Derajat keterlibatan petani diukur dari variabel-variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan fisik dan kesepakatan untuk membayar sumbangan/iuran.

4. Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga

Upaya kelompok untuk bekerja sama antar sesama anggota, kelompok tani dan lembaga-lembaga pertanian. Lembaga-lembaga pertanian yang dimaksud adalah Kelembagaan Penyuluh Pertanian (BPP), kelompok tani, Gapoktan, Koperasi Tani (Koptan), KUD dan lain-lain merupakan kegiatan dalam meningkatkan hubungan antara kelompok tani dengan lembaga setempat. Berikut ini tabel kinerja kelompok tani dalam meningkatkan hubungan yang melembaga:

Tabel 5. Kemampuan Meningkatkan Hubungan yang melembaga di Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, 2022.

No	Kemampuan Meningkatkan Hubungan yang melembaga	Total Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
----	--	------------	-------------------------	----------------

Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok tani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

Rendah	0 – 8	18	40
Sedang	9 – 15	26	48
Tinggi	16 – 24	6	12
Jumlah		50	100

Sumber: Data Diolah, 2022

Jika kita melihat dari tabel berikut menunjukkan rendahnya partisipasi kelompok tani terhadap koperasi. Rendahnya partisipasi tersebut, salah satunya ditimbulkan karena pengurus koperasi (KUD) yang sangat jarang mengadakan sosialisasi kepada petani disekitar Desa Bulu-Bulu tentang manfaat mengambil modal usaha dan pengambilan sarana alat-alat pertanian misalnya dengan ikut serta bergabung dalam koperasi akan memberikan kemudahan dalam pemberian pinjaman dengan bunga yang rendah, tidak berbelit-belit dan prosesnya cepat. Menurut Ramona Handayani & Rahmadania (2020) bahwa kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai program KUD khususnya untuk petani sehingga banyak masyarakat tidak tahu dan menyebabkan minat mereka untuk menjadi bagian KUD juga rendah Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat masyarakat karena mereka minim informasi dan sosialisasi dari pihak KUD mengenai program untuk usaha tani sehingga angka pengangguran di desa ini masih tergolong tinggi.

5. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi

Kemampuan menerapkan teknologi dan membuat inovasi baru dari usahatani jagung hibrida telah berkembang dengan sangat baik, sekarang semua serba handpone namun ada juga petani yang masih tergolong tidak mengerti tentang teknologi tapi mengandalkan pengalaman berusahatani. Untuk mengetahui kinerja kelompok tani dalam kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kemampuan menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi di Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, 2022

No	Kemampuan Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi	Total Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
	Rendah	0 – 8	8	14
	Sedang	9 – 15	25	50
	Tinggi	16 – 24	19	36
	Jumlah		50	100

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil diskusi dengan petani responden menyatakan bahwa informasi dan penerapan teknologi diperoleh pada saat pertemuan dengan penyuluh pertanian 2 kali dalam sebulan. Disamping itu informasi pertanian juga diperoleh dari brosur-brosur yang disebar oleh Dinas Pertanian serta pada saat pertemuan khusus seperti sarasehan, temu wicara dan acara tudung sipulung di kantor kecamatan. Menurut Fitrullah (2012) bahwa daya serap informasi merupakan bagaimana cara responden dalam menyerap informasi yang diberikan dalam peranan kelompok tani. Salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima penerapan teknologi yaitu tingkat pendidikan petani tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh petani maka kemampuan dalam menerima inovasi pun akan semakin baik karena bisa melihat tayangan youtube dari daerah lain terhadap penerapan usahatani jagung.

Pendapatan Petani Responden

Menurut Ahmad et. Al (2015) bahwa upaya peningkatan pendapatan petani dari suatu usahatani, . Volume 1 Nomor 1, Juni Tahun 2023

Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok tani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

secara umum sangat tergantung pada besarnya jumlah biaya produksi. Terutama untuk persediaan lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja, yang kesemuanya sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan maupun pendapatan yang di peroleh petani/responden dari hasil usahatannya. Tingkat produksi dari suatu usahatani akan berbanding lurus dengan pendapatan, semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka pendapatan yang akan diterima juga akan bertambah banyak. Berdasarkan 50 responden yang diteliti di Desa Bulu-Bulu jumlah produksi yang dihasilkan sebesar Rp. 209.000 Kg dengan rata-rata produksi sekitar 4.016 Kg maka jumlah pendapatan yang diterima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Rata-rata pendapatan bersih petani responden berdasarkan tingkat kemampuan dalam mengikuti kegiatan kelompok di Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, 2022.

Uraian	Rata-Rata (Rp/Ha/MT)		Peningkatan (Rp)
	Anggota KT Pasif	Anggota KT Aktif	
Penerimaan	11.385.000,00	14.488.049,00	3.103.049,00
Total Biaya:			
a. Biaya Variabel			
- Sarana Produksi	654.716,67	758.000,95	103.284,2
- HKSP	918.505,66	988.439,58	69.933,90
b. Biaya Tetap			
- Pajak	52.333,34	65.105,26	12.771,90
- NPA	3.517,80	3.824,39	306,59
b Total Biaya	1.629.073,40	1.815.370,01	186.296,50
Pendapatan Bersih (1 – 2)	9.755.926,60	12.672.678,99	2.916.752,50

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan rata-rata pendapatan bersih yang diterima responden berdasarkan kemampuan anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok menunjukkan rata-rata pendapatan anggota kelompok tani aktif lebih tinggi dibandingkan yang pasif. Biaya produksi yang paling banyak dikeluarkan petani responden adalah biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi yang terdiri atas bibit, pupuk dan pestisida yang sangat berpengaruh pada jumlah produksi yang diperoleh. Ini membuktikan tingkat pendapatan yang diperoleh anggota kelompok tani aktif lebih tinggi dibandingkan dengan anggota kelompok tani pasif. Ini sesuai dengan pendapat Amud & Rudi Priyadi (2010) bahwa petani perlu memperhatikan jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam setiap melaksanakan usahatani serta membandingkan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, agar diperoleh keuntungan dalam usahatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan analisis kualitatif, tingkat kinerja kelompok tani dalam 10 kelompok tani yang diteliti berdasarkan 5 indikator kinerja menunjukkan kinerja kelompok tani dalam peningkatan produksi jagung hibrida tergolong sedang dimana dari kelima kemampuan kelompok masing-masing menunjukkan berada pada kategori sedang. Sedangkan jika melihat tingkat partisipasi anggota kelompok tani aktif dan pasif dalam pelaksanaan kegiatannya, anggota yang aktif lebih tinggi dibandingkan yang pasif, hal ini disebabkan bertambahnya pemahaman petani mengenai pentingnya membangun kerjasama antar sesama anggota dalam berkelompok. Kemudian untuk pembahasan analisis kuantitatif, tingkat pendapatan anggota kelompok tani



Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompok tani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

aktif sebesar Rp. 12.672.678 sedangkan tingkat pendapatan anggota kelompok tani pasif sebesar Rp. 9.755.926. Dilihat dari jumlah angka pendapatan tersebut, ini membuktikan kinerja anggota dalam berkelompok tani sangat mempengaruhi produktivitas usahatani jagung hibrida pada masing-masing petani. Sehingga sangat dianjurkan untuk terus berinteraksi dan aktif dalam setiap kegiatan yang direncanakan antara kelompok tani dan Dinas Pertanian khususnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Z.A., Purwanto., Hj. Handayani., Abdul Muis. 2015. *Analisis produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol*. Jurnal Agroland. 22(3). Hal 206.
- Alya Sulistyio Dewi., Djarod Hari Setiawan., Restie Novitaningrum. 2022. *Potensi dan pengembangan jagung hibrida di Indonesia*. Jurnal Science Innovation and Technology (SINTECH). 3 (1). Hal 2.
- Amud & H. Rudi Priyadi. 2010. *Perbedaan biaya produksi, pendapatan dan R/C Rasio pada usahatani jagung hibrida system panen muda dan system panen tua*. Jurnal Agribisnis. 2 (1). Hal 6.
- Darsati, Siti. 2021. *Modul 1. Ruang lingkup kimia analitik dan penggolongan analisis kimia*. <https://repository.ut.ac.id/4593/1/PERK14205-M1.pdf>. [15 Mei 2023].
- Deni Irawan., Dedi Hardiansyah Sujaya., Muhamad Nurdin Yusuf. 2017. *Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah terhadap program sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. 4 (3). Hal 327.
- Edukasinfo. 2020. *Macam-macam sumber dan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif*. <https://www.edukasinfo.com/2020/09/macam-macam-sumber-dan-teknik-html> . [15 Mei 2023].
- Firdaus & Suharyon. 2019. *Kinerja Kelompok tani dalam system usahatani padi lahan rawa dan metode pemberdayaannya: Studi Kasus pada kegiatan padi sawah di lahan suboptimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi. 3 (2). Hal 167.
- Fitrullah, Muhammad. 2012. *Peranan kelompok tani terhadap tingkat penerapan teknologi budidaya padi sawah (Oryza Sativa L) di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal EPP. 9 (1). Hal 45.
- Parissing, C.S. 2021. *Kelompok tani: definisi, ciri dan peran*. <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2021/613/kelompok-tani-definisi-ciri-dan-peran>. [15 Mei 2023].
- Rahayu, A. 2022. *Simple random sampling*. <https://binus.ac.id/malang/2022/09/simple-random-sampling/> . [15 Mei 2023].
- Ramona Handayani & Rahmadania. 2020. *Peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan produktivitas kelompok tani di Desa Tanah Habang Kanan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan*. Jurnal Inovatif. 2 (2). Hal 28.
- Reza, Muhamad., Melinda Noer., Yonariza., Asmawi. 2019. *Hubungan ikatan anggota kelompok tani dengan partisipasinya pada proses perencanaan penyuluhan pertanian tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Penyuluhan. 15 (1). Hal 21.
- Sarjan. 2021. *Partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan pertanian di Desa Kadingeh Kecamatan Barakka Kabupaten Enrekang (Skripsi)*. Makassar: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah. Hal.42.
- Suriadi, A. 2012. *Model pervarietasan jagung komposit berpengairan springkler mendukung kemandirian petani di lahan kering iklim kering*. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian 2. Hal 1-2.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuning K. Sejati. 2015. *Peranan Benih Jagung Hibrida dalam peningkatan produksi pangan; studi . Volume 1 Nomor 1, Juni Tahun 2023*



Zelviyani: Analisis Kinerja Kelompoktani Jagung Hibrida Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Petani

kasus di Kabupaten Kalten. Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan. Hal 287. 29 April 2015. Lampung: Politeknik Negeri Lampung.

Widiawati, W. 2015. *Kondisi masyarakat korban bencana Gerakan tanah sebelum dan setelah relokasi pemukiman di Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka (Skripsi)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Hal 29.

Vivit, N. R. N., Yuriko, B., Yuliana B. 2022. *Analisis biaya dan pendapatan usahatani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala. Jurnal AGRINESIA. 6 (2). Hal 159.*